ISEJ Indonesian Science Education Journal

ISEJ: Indonesian Science Education Journal
ISSN: 2716-3350
Vol. 4, No. 1, January 2023, Hal 32-37

Analysis of the Form, Meaning and Function of the Nundang Padi Tradition for the Selali Village Community, Pino Raya District, South Bengkulu Regency

Herpina Rahmadayanti[1], Irwan Satria[2], Dina putri Juni Astuti[3]
[123]UIN Fatmawati Sukrno Bengkulu
e-mail:
[1]herpinarahmadayanti68@gmail.com, [2]irwansatria@gmail.com, [3]dinaputri@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk makna nundang padi bagi masyarakat Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk mengetahui fungsi nundang padi bagi masyarakat Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: bahwa Analisis Bentuk Makna Dan Fungsi Tradisi Nundang Padi Bagi Masyarakat Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. (1) Tradisi nundang padi merupakan tradisi turun temurun yang memiliki dua makna yaitu, makna denotatif dan makna konotatif. Jadi dari kedua makna diatas dari penelitian tentang analisis makna dan fungsi tradisi nundang padi bagi Masyarakat desa selali kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu Selatan yang lebih dominan ke makna denotatif, karena di dalam upacara adat nundang padi lebih banyak menceritakan yang sebenarnya terjadi dari awal terbentuknya tradisi nundang padi ini. Seperti rasa Syukur dari hasil panen yang diperoleh dan penakaran beni selanjutnya yang akan di bagikan kemasyarakat untuk menghadapi masa tanam selanjutnya. (2) Tradisi Nundang Padi berfungsi sebagai sarana tempat untuk berkumpul atau silaturahmi antar desa dan bertukar pikiran antar warga masyarakat Bengkulu Selatan. Jadi dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas yang lebih dominan dalam tradisi nundang padi yaitu: fungsi rekreatif, fungsi moralitas, fungsi religius.

Kata kunci: Analisis, Tradisi Nundang Padi.

Abstract.

The aim of this research is to determine the meaning of nundang padi for the people of Selali Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency. To find out the function of nundang rice for the people of Selali Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. The type of research used in this research is qualitative research. Based on the research results, it can be concluded that: Analysis of the Form, Meaning and Function of the Nundang Padi Tradition for the Community of Selali Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency. (1) The nundang padi tradition is a tradition passed down from generation to generation which has two meanings, namely, a denotative meaning and a connotative meaning. So, from the two meanings above, from research on the analysis of the meaning and function of the Nundang Padi tradition for the people of Selali Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency, the denotative meaning is more dominant, because in the Nundang Padi traditional ceremony, more is told about what actually happened from the beginning of the formation of the Nundang tradition. this rice. Like a feeling of gratitude for the harvest obtained and the next dose of seeds that will be distributed to the community to face the next planting season. (2) The Nundang Padi tradition functions as a means of gathering or gathering between villages and exchanging ideas between residents of South Bengkulu. So from the results of the research and conclusions above what is more dominant in the nundang padi tradition are: recreational function, moral function, religious function.

Keywords : *Analysis, Nundang Padi Tradition*

PENDAHULUAN

Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Makna bersifat inter-subyektif lantaran ditumbuh kem-bangkan secara individual namun makna tersebut dihayati secara bersama, diterima dan disetujui masyarkat. Menurut Ferdinand de Saussure, ia mengemukakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki. Makna adalah konsep gagasan ide atau pengertian yang berada secara padu beserta satuan kebahasaan yang menjadi

penanda-nya seperti kata, frasa, dan kalimat.

Makna tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri.

Sedangkan fungsi merupa-kan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Selain itu, fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan seke-lompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Berkaitan dengan fungsi tradisi ritual keberadaannya dapat dipahami secara integral dengan konteks keberadaan masyarakat pendukungnya. Tradisi ritual ber-fungsi menopang kehidupan dan memenuhi kebutuhan dalam mem-pertahankan kolektifitas sosial ma-syarakatnya. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang dinamis dan kadang- kadang mengalami perubahan akan mempengaruhi fungsi tradisi dalam masyarakatnya.

Pentingnya analisis terletak pada kemampuannya untuk meng-ungkap dan menguraikan informasi yang tersembunyi atau kompleks, sehingga memperluas pemahaman kita tentang suatu subjek. Analisis yang mendalam dan sistematis memungkinkan kita untuk melihat aspek-aspek yang mungkin terle-watkan secara kasual, mengiden-tifikasi keterkaitan yang penting antara komponen-komponen, dan mengambil kesimpulan yang lebih terarah dan beralasan. Salah satu yang menjadikan fokus penelitian ini yaitu mendes-kripsikan makna dan fungsi salah satu bentuk dari sastra lisan yang ada di provinsi bengkulu yaitu Nundung Padi yang berkembang di masyarakat Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Sastra lisan merupakan salah satu hasil dari kebudayaan daerah yang meregenerasi. Sastra lisan diekspresikan oleh suatu buda-ya masyarakat yang lahir dan berkembang pada masyarakat tertentu yang penyebaranya disam-paikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Melalui karya sastra, dapat dilihat gambaran kehi-dupan masyarakat pada saat sastra itu diciptakan. Sastra lisan merupakan karya sastra yang dihasilkan oleh generasi terdahulu yang di dalamnya terkandung pesan yang luas. Pesan dalam sastra lisan disampaikan untuk menasehati, dan memberi pelajaran berdasarkan pengalaman-pengala-man di dalamnya. Pesan yang terkandung dalam sastra lisan meng-gambarkan pola pikir masyarakat pada saat itu.

Sastra lisan masih sering dijumpai diberbagai masyarakat pedesaan. Sastra lisan yang dijumpai di pedesaan biasanya lebih murni karena masyarakat masih menyebar-luaskan dan masih minim akan teknologi. Sedangkan sastra lisan yang berada ditengah perkotaan justru hanya terdengar gaungnya saja, karena mulai tergeser dengan kecanggihan teknologi dan pengaruh budaya luar. Di setiap wilayah indonesia memiliki berbagai macam sastra lisan yang diwariskan secara turun temurun termasuk di provinsi bengkulu. Salah satu bentuk dari sastra lisan yang ada di provinsi bengkulu adalah Nundung Padi yang berkembang di masyarakat Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Bengkulu Selatan, Tradisi Nundang Padi sudah ada sejak dulu akan tetapi aktif kembali sejak tahun 2002 sampai sekarang dan itu dilakukan 5 tahun sekali selama 3 hari 3 malam dan selalu diiringi dengan Tari Adat (Nari Andun). Pemujaan tersebut adalah salah satu cara untuk mengajukan permohonan atau permintaan dengan tujuan agar harapan dan permintaan dapat terpenuhi. Selain itu masyarakat Desa Selali mayoritas masyarakat nya memiliki pekerjaan sebagai Petani yaitu Petani Sawah dan Petani Kelapa Tempat pertunjukan tari Andun biasanya dilapangan terbuka, gerak tarinya adalah gerak sembah, puji dan sengkeling. Tari Andun mencerminkan kebersamaan dan kegotongroyongan masyarakat Selali dalam mengerjakan sesuatu yang akan dicapai.

Adapun Kostum tari yang digunakan, bagi perempuan meng-gunakan baju beludru merah, kain songket, kepala menggunakan sun-ting jurai, dan laki-laki menggu-nakan songket pendek dipadu dengan celana panjang, jas, dan destar. Properti yang digunakan adalah kipas dan selendang.

Alat musik yang digunakan adalah kulintang dan rebana. Nundang berarti pembeni-han padi, proses pembenihan padi baru yang nantinya akan ditanam disawah, tempat pembenihan dibuat-kan sebuah rumah berukuran kamar, yang terbuat dari papan dan menggunakan atap daun rumbio. di dalam rumah tersebut, di tengahnya terdapat kelambu tempat penyim-panan padi yang akan di Nundang (pembenihan).

Padi-padi tersebut di Nundang oleh delapan anak (4 laki-laki dan 4 perempuan) yang berumur 5-6 tahun, tugas anak-anak tersebut memasukan padi kedalam liter untuk di Nundang (pembenihan) setelah selesai penundangan padi-padi tersebut di bagikan kepada masyarakat untuk dijadikan benih, masyarakat percaya padi yang di nundang itu akan mendatangkan keberkahan.

Didalam upacara adat nundang padi ini terdapat syarat, salah satu syarat yang digunakan dalam pembenihan yaitu darah kerbau, sebelum kerbau dipotong dan diambil darahnya terlebih dahulu kerbau dikelilingi dengan menarikan tari Andun dan padi-padi yang di Nundang 8 anak-anak (4 perempuan dan 4 laki-laki) tersebut disiram dengan darah kerbau yang sudah disembelih (dipotong) sebelum disiram dengan darah terlebih dahulu dicampur dengan air kelapa hijau, jeruk nipis, sedingin, puluagh lingguagh, kumpal padi ,rebung aur, ibus pancing dan njuang abang. Campuran ini bertujuan agar benih padi yang akan ditanam dapat tumbuh dengan subur.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan bapak Bakri (Raja Mangkuto Alam) yang dilakukan pada 22 Desember 2022, Nundang Padi adalah salah satu bentuk budaya sebagai rasa syukur atas keberhasilan panen padi. Pada dasarankan kebudayaan itu ada, karena adanya manusia, manusia menciptakan budaya dapat sebagai adaptasi terhadap lingkunganya.Dengan demikian secara teknis Nundang padi menggam-barkan pola aktifitas sehari-hari masyarakat Desa Selali yang pada umumnya adalah petani sawah, kegiatan bersawah inilah yang selalu ditanamkan oleh masyarakat Selali dan membentuk suatu kebudayaan yaitu Tradisi Nundang padi. Sebagai budaya yang sudah melekat oleh masyarakat Desa Selali Nundang Padi ini dilaksanakan oleh tiga orang raja, yang sudah dipilih dan dituakan oleh masyarakat Selali, raja-raja tersebut yaitu Raja Lempar Alam

Tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwarisikan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang. Suatu tradisi memiliki makna tersendiri di kalangan masyarakat. Makna dari tradisi di masyarakat satu dan lain tentunya berbeda. Selain memiliki makna tersendiri, tradisi juga memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, termasuk tradisi Nundang Padi pada masyarakat Pino Raya, Bengkulu Selatan.

Berdasarkan penjelasan di-atas, Tradisi merupakan suatu warisan yang sudah seharusnya dilestarikan. Namun, dibalik itu mengetahui makna dan fungsi dari suatu tradisi secara lebih terperinci tidak kalah pentingnya. Karena dengan mengetahui hal tersebut, masyarakat akan jauh lebih tahu akan esensi dan eksistensi dari budaya yang dimiliki. Peneliti menganggap bahwa sangat penting mengetahui lebih dalam tentang tradisi nundang padi di Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Dari latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna tradisi nundang padi bagi Masyarakat Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan serta mendeskripsikan fungsi tradisi nundang padi bagi Masyarakat Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Berangkat dari beberapa alasan diatas penulis tertarik mela-kukan penelitian yang berjudul Analisis Bentuk Makna Dan Fungsi Tradisi Nundang Padi Bagi Masyarakat Desa Selali, Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan je-nis penelitian kualitatif penelitian kualitatif ini sebagai penelitian yang menghasilkan data ada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.''penelitian kualitatif merupakan riset yang berifat deskriptif'' Pada penelitian ini penu-lis secara langsung mengamati wktu wawancara untuk megamati

atau menganalisis makna dan fungsi tradisi nundang padi untuk memperoleh data-data yang yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada.

Sedangkan metode pene-litian yang digunakan dalam pene-litian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode penelitian ini untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Jenis metode penelitian ini akan digunakan untuk mendapat data tentang makna dan fungi tradisi nundang padi di desa selali kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu selatan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat gambaran tentang analisis makna dan fungsi dari tradisi Nundang padi di Desa selali kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu selatan. Dengan menggu-nakan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Analisis makna dan fungsi tradisi nundang padi bagi masyarakat Desa selali kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu selatan. yang mana sama dengan teori dikemu-kakan oleh chaer dan Damono yang pertama makna dari teori chaer yaitu makna denotatif dan makna konotatif Sedangkan fungsi teori dari Damono yaitu fungsi rekreatif, fungsi estetis, fungsi didaktif, fungsi moralitas dan fungsi religius.

Pateda menjelaskan makna denotatif (denotative meaning) adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud di luar bahasa yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat. Sifatnya objektif atau secara kesimpulan makna denotatif adalah makna lugas atau makna apa adanya yang sesuai dengan hasil observasi.

Makna Denotatif (makna denotatif yaitu makna apa adanya yang sesuai dengan hasil observasi dari data 1 sampai data 102 atau dari wawancara 1 sampai wawancara 102 yang mana secara umum mencangkup dari hasil wawancara yaitu tradisi turun temurun atau kebiasan. Makna denotatif yaitu makna apa adanya, tradisi nundang padi bagi Masyarakat desa selali adalah sebagai bentuk rasa Syukur kepada tuhan atas kelancaran panen. Makna Konotatif (makna konotatif yaitu makna yang mengandung emosional dari masyarakat) data 1 sampai data 102 atau dari wawancara 1 sampai wawancara 102 yang mana hasil secara mencangkupnya adalah rangkaian acara dari hari pertama sampai hari terakhir. Makna konotatif yaitu makna yang mengan-dung emosional dari Masyarakat desa selali mengatakan bahwa nundang padi bukan hanya sekedar adat atau budaya yang dititipkan leluhur melainkan sebagai bentuk kecintaan masyarakat dengan alam yang memberikan manfaat kepada Masyarakat sehingga dapat memiliki sawah maupun ladang yang bisa dinikmati hasil panenya.

Dari hasil wawancara tradisi nundang padi memiliki banyak makna menurut masyarakat. Makna tradisi nundang padi adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rezeki melalui tanaman yang ditanam oleh masyarakat dan memohon keselamatan, ketentraman, serta kesejahteraan dalam hidup. Tradisi nundang padi memiliki arti penting bagi masyarakat desa selali sehingga masyarakat mengadakan upacara adat. Upacara adat biasanya dilakukan di rumah adat Desa Selali yang biasa disebut balai oleh masyarakat setempat. Upacara ini penting dilaksanakan sebagai rasa syukur atas hasil panen padi yang diberikan oleh Allah swt kepada mereka. Oleh karena itu, sampai sekarang masyarakat masih melaku-kan tradisi nundang padi yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali, selama 3 hari 3 malam.

Karya sastra sebagai wujud gagasan pengarang yang penuh makna tentu memiliki fungsi dalam penciptaannya. Demi keberlang-sungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni, Adaptation (adaptasi) yaitu supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya. Goal Attainment (Pencapain tujuan) yaitu sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu. Integration (Integ-rasi) yaitu masyarakat harus menga-tur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal, dan Latency (pemeliharaan pola-pola yang sudah ada) yaitu setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mepertahankan motivasi-motivasi itu.

Adapun fungsi tradisi Nundang Padi bagi masyarakat Desa Selali, Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan :

Fungsi rekreatif dan fungsi estetis (fungsi rekreatif yaitu sastra memberi-kan hiburan yang menye-nangkan bagi pembacanya. Fungsi estetis yaitu sastra mampu memberi-kan keindahan bagi pembacanaya atau penikmatnya.) Hasil secara umum fungsi dari rekreatif yaitu hiburan seperti mengadakan lombah tarian. Sedangkan fungsi dari estetis memberikan keindahan dalam properti dalam pelaksanaan upacara tradisi nundang padi

Fungsi rekreatif, yaitu sastra memberikan hiburan yang menye-nangkan bagi pembacanya. Sekaligus mengandung fungsi estetis, yaitu sastra mampu memberikan keindahan pagi pembacanya atau penikmatnya. Kalimat tersebut menunjukan fungsi nundang padi sebagai pembelajaran sekaligus sebagai hiburan bagi masyarakat. Fungsi didaktif (fungsi didaktif adalah sastra mampu mendidik pembaca atau penikmatnya karena nilai kebenaran yang ada di dalamnya). fungsi didaktif, yaitu sastra mampu mendidik pembaca atau penikmatnya karena nilai kebenaran yang ada di dalamnya. Kalimat tersebut menunjukan fungsi nundang padi sebagai sarana belajar yang mampu mendidik masyarakat sekarang maupun generasi selan-jutnya.

Fungsi moralitas (fungsi moralitas yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya karena sastra mengandung moral yang tinggi. fungsi moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya karena sastra mengandung moral yang tinggi. Kalimat tersebut menunjukan fungsi moralitas nundang padi, yang memiliki banyak fungsi bagi masyarakat Desa Selali yaitu sebagai bentuk mempertahankan nilai-nilai budaya, norma serta etika yang menjadi cirri khas suatu masyarakat.

Fungsi religius (fungsi religius yaitu sastra mengandung ajaran-ajaran agama yang di teladani pembacanya) fungsi religius, yaitu sastra mengandung ajaran-ajaran agama yang diteladani pembacanya. Dari kalimat ini fungsi nundang padi bagi masyarakat Desa Selali adalah untuk mengekpresikan nilai keaga-maan melalui ritual nundang padi yang diadakan untuk memohon kepada tuhan agar hasil panen selanjutnya berhasil dan melimpah.

Dari hasil wawancara Tradisi Nundang Padi berfungsi sebagai sarana tempat untuk berkumpul atau silaturahmi antar desa dan bertukar pikiran antar warga masyarakat Bengkulu Selatan. Tradisi nundang padi juga berfungsi sebagai sarana mencari keselamatan dan terhindar dari mara bahaya yang diyakini masyarakat setempat. Penduduk desa percaya bahwa jika mereka melakukan tradisi nundang padi maka desa dan seluruh warganya akan terhindar dari hal-hal buruk. Tradisi nundang padi ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan melalui tarian-tarian adat yang ditampilkan. Selain itu mereka juga meyakini bahwa tradisi nundang padi ini akan berpengaruh untuk hasil panen setiap tahunnya. Dengan dilaksanakannya tradisi nundang padi maka akan ada rasa saling menghormati sehingga tercipta keru-kunan antar anggota masyarakat.

SIMPULAN

Makna tradisi nundang padi adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rezeki melalui tanaman yang ditanam oleh masyarakat dan memohon kesela-matan, ketentraman, serta kesejah-teraan dalam hidup. Tradisi juga merupakan tradisi turun temurun yang memiliki dua makna yaitu, makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif meru-pakan makna apa adanya(seperti dalam tradisi nundang padi dalam pembagian benih kepada Masyarakat dan doa Bersama yang lebih menonjol). Sedangkan makna kon-otatif merupakan makna yang mengandung emosional dari Masya-rakat. (ikut serta dan meriakan acara)

Jadi dari kedua makna diatas yang di jelaskan dari penelitian tentang analisis makna dan fungsi tradisi nundang padi bagi Masyarakat desa selali kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu Selatan yang lebih dominan ke makna denotatif, karena di dalam upacara adat nundang padi lebih banyak menceritakan yang sebe-narnya terjadi dari awal terbentuknya tradisi nundang padi ini. Seperti rasa Syukur dari hasil panen yang diperoleh dan penakaran beni selanjutnya yang akan di bagikan kemasyarakat untuk menghadapi masa tanam selanjutnya.

Fungsi Tradisi Nundang Padi adalah sebagai sarana tempat untuk berkumpul atau silaturahmi antar desa dan bertukar pikiran antar warga masyarakat Bengkulu Selatan. Tradisi nundang padi juga berfungsi untuk mencari keselamatan dan terhindar dari mara bahaya yang diyakini masyarakat setempat, Penduduk desa percaya bahwa jika mereka melakukan tradisi nundang padi maka desa dan seluruh warganya akan terhindar dari hal-hal buruk. Tradisi nundang padi ini juga berfungsi

sebagai sarana hiburan melalui tarian-tarian adat yang ditampilkan. Selain itu mereka juga meyakini bahwa tradisi nundang padi ini akan berpengaruh untuk hasil panen setiap tahunnya. Dengan dilaksanakannya tradisi nundang padi maka akan ada rasa saling menghormati sehingga tercipta kerukunan antar anggota masyarakat. Jadi dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas yang lebih dominan dalam tradisi nundang padi yaitu: Fungsi rekreatif, Fungsi moralitas, Fungsi religius.

REFERENSI

Aminuddin. 2003. Semantik : Pengantar Studi Tentang Makna. Bandung: Sinar Baru algesindo.

Bernard, Raho. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Chaer. Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, Rosita. 2021. "Perempuan Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia". Skripsi S-1 STKIP PGRI Pacitan.

Herlambang. Dkk. 2017. Pengantar Metode Penelitian Linguistik. Penerbit Universitas Sebelas Maret.

Mislanudin. 2018. Ritual Nundang Padi Event Lima tahun Warisan Leluhur MC BengkuluSelatan. Diakses 19 Januari 2023.

Mizliati, Septi. Eksistensi tari Andun dalam upacara adat Nundang padi masyarakat Pino raya Kabupaten Bengkulu Selatan. diakses 18 Januari 2023.

Rukin. 2019. Metodologi Penelitan Kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.

Sari. Ayunang. dkk. " Bentuk, fungsi, makna lelakaq: Kajian sastra lisan masyarakat Sasak" Jurnal Bastrino : Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sulistyorini, Dwi.dkk. 2017. Sastra Lisan. Malang: Madani.

Triniati Endang. 2023. "Eufemisme Dalam Rublik " Seksologi Dan kejawiban" pada Tabloid Nyata Edisi 2100-2111". Skripsi S-1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah purwokerto.

Wahano, Try. 2021. "Makna Simbolik Tradisi Tedak Siten Studi di Desa Kampung Tengah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari". Skripsi S-1 Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Zainal. Dkk. 2008. Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar.. Makassar : FISIPOL.